



Awal April Jembatan Kleringan Dibangun

YOGYA (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta berencana membangun jembatan Kleringan awal April. Proyek dengan pendanaan kerja sama antara Pemkot dengan pemerintah provinsi (pemprov) ini ditargetkan selesai dalam jangka waktu delapan bulan. Karena tidak ada pembebasan lahan, pihak Pemkot tidak memiliki kendala yang berarti.

"Pembangunan jembatan Kleringan tidak seperti halnya revitalisasi Malioboro yang harus melalui mekanisme pembebasan lahan terlebih dahulu, sehingga tidak ada kendala serius yang kami alami dalam perencanaan pembangunan ini," tutur Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pemukiman Prasarana dan Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta, Toto Suroto saat ditemui di kantornya, Jumat (11/2).

Toto menjelaskan secara keseluruhan pembangunan jembatan Kleringan membutuhkan dana sebesar Rp 12 miliar dengan alokasi Rp 4 miliar dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Pemkot dan Rp 8 miliar dari APBD pemprov.

"Rp 12 miliar itu seluruhnya, namun ada untuk pembangunan fisik seluruhnya Rp 11,9 miliar. Desain Engineering Detail (DED) sudah jadi pada November 2010 lalu," terangnya.

Toto menuturkan, saat ini proses baru

masuk dalam tahap pelelangan di Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Senin (14/2). Setelah proses lelang yang diperkirakan memakan waktu antara 30-45 hari baru ditunjuk Pejabat Pembuat Komitmen (PP Kom).

Jembatan Kleringan ini sesuai perencanaan semula, menghubungkan antara Jalan Kleringan ke timur menuju Jalan Abu Bakar Ali (depan Apotek K-24). Pembangunan jembatan Kleringan ini ditujukan untuk mengurangi arus kemacetan yang terjadi di simpang Jalan Abu Bakar Ali, Kleringan dan Jalan Mataram. Jembatan ini dibangun sepanjang 40 meter dengan lebar 18 meter. Dari lebar keseluruhan ini tidak semua dimanfaatkan sebagai badan jalan, namun rencananya jembatan tersebut dilengkapi dengan trotoar, sehingga lebar badan jalan berkisar 14 meter saja.

Meskipun Jembatan Kleringan ini

melintasi Kali Code, namun Toto memastikan konstruksi bangunan kuat dan letaknya aman dari gerusan air sungai, sehingga ketika terjadi banjir lahar dingin tidak berpengaruh pada konstruksi bangunan.

Sebelumnya, Walikota Yogyakarta Herry Zudianto menyatakan, sebagian pembangunan fisik di Kota Yogyakarta tidak bisa diselesaikan tahun ini. Hal ini karena banyak anggaran yang tersedot untuk penanganan banjir lahar dingin.

"Tahun ini prioritas anggaran untuk penanganan banjir lahar dingin sehingga anggaran kita pas untuk beberapa proyek saja," ucapnya.

Hal itu memang pilihan sulit, namun ia harus melakukan skala prioritas. Di akhir kepemimpinannya masih ada tiga proyek pembangunan fisik yang harus diselesaikan antara lain, XT Square, pembangunan los TPY Giwangan dan jembatan Kleringan.

Sementara beberapa proyek pembangunan yang semula dijadwalkan tahun 2011 dan terpaksa mundur antara lain, pembangunan sport center Nitikan, pembangunan area publik Terban dan pembangunan area permainan anak di TPY Giwangan. (M-1/Nik)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Pengendalian Pembangunan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Dinas Bangunan Gedung dan Aset			
4. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005